

Jurnal Penelitian Eva Fransisca Diah Trisnawati_162010300105 (28421)(2).docx *by*

Submission date: 30-Apr-2021 08:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1573954392

File name: Jurnal Penelitian Eva Fransisca Diah Trisnawati_162010300105 (28421)(2).docx (71.2K)

Word count: 5164

Character count: 33660



PENGARUH PROFITABILITAS, CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA TAX AVOIDANCE (PERUSAHAAN PROPETI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)

Eva Fransisca Diah Trisnawati¹⁾, Herman Ernandi^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: evafransiscaduahtrisnawati@umsida.ac.id

Abstract. *Tax Avoidance is a strategy undertaken by every company in tax evasion that can be done using effective tax rates (CETR). In this study the population used was property companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the period 2016 to 2018. The method of sampling in this study used a purposive sampling method to obtain a total sample of 27 property companies. The data in this study were analyzed to test the effect of each variable on tax avoidance using multiple linear regression analysis and also together on tax avoidance. Empirical evidence shows that the analysis of company size does not have a significant effect on tax avoidance. As for profitability, corporate governance, corporate social responsibility has an influence on tax avoidance. The benefit of this research is to add to the literature related to the problem of Tax Avoidance and support research that has been done before.*

Keywords: *Tax Avoidance; Profitabilit; Corporate Governance; Corporate Social Responsibility and Company Size*

Abstrak. *Tax Avoidance* merupakan strategi yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang dapat diukur menggunakan cas effective tax rate (CETR). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016 sampai dengan 2018. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan property. Data pada penelitian ini dianalisis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap *tax avoidance* menggunakan analisis regresi linear berganda serta secara bersama-sama simultan terhadap *tax avoidance*. Bukti empiris menunjukkan bahwa hasil analisis ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk *Profitabilitas, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah literatur terkait masalah *Tax Avoidance* dan mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Kata kunci : *Tax Avoidance; Profitabilitas; Corporate Governance; Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat potensial dan menjadi persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan dengan penerimaan negara dari sektor lainnya. Pajak sendiri ialah kontribusi wajib rakyat kepada negara yang terutang baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan yang bersifat memaksa dan kontribusinya tidak dapat secara langsung diperoleh oleh wajib pajak. Pendapatan negara yang didapat dari pajak sebagian besar akan dialokasikan untuk membiayai berbagai macam pengeluaran-pengeluaran atau belanja negara termasuk biaya dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum di berbagai wilayah neagara. Menurut kementerian keuangan Sri Mulyani dalam nota keuangan dan RAPBN tahun 2020, pemerintah akan menargetkan penerimaan perpajakan meningkat sebesar 13% dari 2019 tahun ini. Tahun depan, penerimaan perpajakan ditargetkan mampu mencapai Rp 1.861,8 triliun atau lebih tinggi dari outlook pada tahun 2019 yang diramal mencapai Rp 1.643,1 triliun.

Saat ini usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintahan untuk menggenjot dan mengoptimalkan penerimaan pendapatan dari sektor ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak. Namun dalam pelaksanaan usaha pengoptimalan penerimaan dari sektor ini pemerintahan dihadapkan dengan berbagai macam kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan optimalisasi penerimaan pajak adalah dengan adanya praktik *Tax Avoidance*, bahkan tidak sedikit pula perusahaan yang melakukan praktik *Tax Avoidance* ini.

Perusahaan-perusahaan pada umumnya akan berusaha melakukan pengelolaan dalam skema-skema transaksi pajaknya seminimum mungkin untuk menghasilkan beban pajak serendah mungkin dengan laba yang sesuai dengan

target perusahaan semaksimal mungkin. Usaha dalam pengurangan pembayaran biaya pajak ini dilakukan secara legal dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak tersebut bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan akan adanya hal tersebut.

Tax Avoidance kerap kali dipraktikkan oleh perusahaan dikarenakan *Tax Avoidance* itu sendiri merupakan suatu usaha pengurangan beban pajak, namun tetap mematuhi ketentuan-ketentuan serta peraturan perpajakan yang berlaku saat ini atau bisa diartikan juga sebagai suatu pembacaan celah dari kelemahan sistem perpajakan dan perundang-undangan perpajakan itu sendiri, semisal contoh ialah memanfaatkan adanya pengecualian dan potongan yang diperkenankan dalam perusahaan maupun menunda pembayaran pajak yang masih belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan tersebut. Oleh 3 karena itu diperlukan manage perpajakan yang tepat dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Penerapan manajemen pajak perusahaan yang tepat didukung oleh kualitas *Corporate Governance* yang baik. Dan stakeholder juga mendukung keterbukaan adanya praktek penghindaran pajak. Alur aktivitas dalam pelaksanaan *Corporate Governance* difungsikan sebagai pengawas dalam pelaksanaan *tax planning* ataupun *tax management* perusahaan untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya secara maksimal dengan naungan hukum yang berlaku bagi perusahaan. Fungsi *Corporate Governance* ini juga akan memastikan bahwa skema-skema transaksi perusahaan masih dalam lingkup perpajakan yang bersifat legal bukan seperti *Tax Evasion* yang merupakan penggelapan pajak dan tindakan tersebut termasuk ilegal [1].

Kasus-kasus dugaan praktik *Tax Avoidance* yang marak sekali terjadi di Indonesia saat ini, semisal halnya kasus *Tax Avoidance* yang terjadi pada perusahaan subsektor properti di Indonesia. Dalam pemungutan pajak untuk Properti ada 3 transaksi pajak utama yang harus mereka bayar yaitu Pajak Pertambahan Nilai dengan perhitungan 10% dari nilai transaksi jual atau beli Properti berupa tanah/bangunan (tidak termasuk kategori rumah sangat sederhana), selain itu juga ada Pajak Penghasilan (PPh) yang dihitung dari perhitungan akumulatif penghasilan pihak penjual (developer, pengembang) atas transaksi Properti yang mereka jual belikan sebesar 5%, sedangkan pemerintah dapat memungut pajak atas transaksi jual beli Properti sebesar 5% yang diperoleh atas Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) [2]. Dirjen Pajak menemukan adanya potensi loss penerimaan pajak sebagai konsekuensi karena tidak dilaporkan transaksi sesuai dengan yang ada saat jual beli tanah ataupun bangunan termasuk properti, real estate dan apartemen. Hal ini dipicu karena adanya kebijakan pembayaran pajak menggunakan transaksi berbasis Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) bukan berbasis transaksi sebenarnya atau riil.

Ada enam modus yang sering kali dilakukan oleh perusahaan pengembang properti dalam upaya praktik *Tax Avoidance* diantaranya sebagai berikut :

1. Pemecahan unit usaha berdasarkan pada fungsinya untuk menghindari perbedaan atas kewajiban pajak, semisal dengan cara memecah menjadi perusahaan konstruksi dan perusahaan furniture
2. Perusahaan properti melakukan *Tax Avoidance* dengan melakukan perhitungan pajak pertambahan nilai (PPN) saat penyerahan penguasaan bangunan/tanah, pelunasan atas transaksi atau pengalihan hak sehingga pajak pertambahan nilai (PPN) harus tertunda yang semestinya perusahaan membayar PPN saat ditandatangani akte jual beli tanah/bangunan.
3. Perusahaan properti melakukan praktik *Tax Avoidance* pajak penjualan atas barang mewah atau PPhBM dengan cara membedakan antara luas bangunan di Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dengan luas bangunan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) serta menambahkan bangunan di luar spesifikasi awal dengan menggunakan kontrak terpisah 5 ataupun membuat fisik bangunan tidak sesuai dengan yang ada pada gambar di IMB.
4. Menghindari pajak atas transaksi yang batal dengan dua cara yaitu tidak membayar PPN atas cicilan yang telah didapat atas unit Properti yang dipesan namun dibatalkan, dan tidak pihak penjual juga tidak melaporkan PPh atas penghasilan yang didapat dari penalty fee juga booking fee dari transaksi tersebut.
5. Pengembangan atas developer bertransaksi secara kredit sehingga pajak yang dibayar kepada negara sesuai dengan cicilan yang diterima. Sedangkan konsumen atau bank telah membayar dengan lunas.
6. Membedakan cara membangun bangunan yang dilaksanakan oleh berbagai macam kontrakstor disetiap periodenya agar ada perbedaan kewajiban yang diterima perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya praktik *Tax Avoidance* di perusahaan diantaranya adalah faktor *Profitabilitas* dimana *Profitabilitas* itu sendiri merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, hal ini tercermin dari perolehan laba yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi dimana penelitian sebelumnya yang membahas tentang bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* yang menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap praktik *Tax Avoidance*, karena perusahaan yang mampu mengelola asset-assetnya dengan baik sehingga mempunyai keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran 6 pajak, selain dari itu juga ada faktor *Corporate Governance* yang mempengaruhi adanya *Tax Avoidance* [3].

Corporate Governance juga merupakan indikator adanya tindakan *Tax Avoidance* dimana *Corporate Governance* merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham dan stakeholder. *Corporate Governance* juga dapat digunakan sebagai alat

untuk menarik minat investor bahwa mereka akan menerima *High Return* atas dana yang telah di investasikan ke perusahaan, hal tersebut diperkuat dengan hasil dari sebuah penelitian yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dimana hal itu terjadi dikarena penerapan *Corporate Governance* dalam perusahaan dapat mencegah agent (Wajib Pajak) untuk melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan [4].

Corporate Social Responsibility juga mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, dimana *Corporate Social Responsibility* tersendiri merupakan pengkomunikasian efek-efek social dan lingkungan yang perusahaan timbulkan atas aktivitas ekonomi perusahaan pada kelompok tertentu dalam masyarakat. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dengan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* perlu dipertimbangkan sebagai salah satu indikator dalam pengungkapan praktik *Tax Avoidance* [5]. Namun hal tersebut memiliki ketidak selarasan dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh *negative* terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan melakukan praktik *Tax Avoidance* [6].

Ukuran Perusahaan yang dimana merupakan indikator untuk pengelompokan besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar asset yang dimiliki perusahaan tersebut kecenderungan kemampuan dan kestabilan untuk memperoleh laba lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil, dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*, koefisien regresi yang bernilai positif mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin besar sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk mengelola beban pajaknya [4].

Semua aktivitas-aktivitas *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen di suatu perusahaan semua itu dilakukan semata-mata hanya untuk meminimalisir dan penekanan beban kewajiban pajak perusahaan [7]. *Tax Avoidance* sendiri merupakan bagian dari strategi meminimalisir beban pajak yang bersifat agresif yang dilaksanakan oleh perusahaan, sehingga kegiatan ini memicu adanya resiko bagi perusahaan antara lain sanksi atau denda dari Direktorat Jendral Pajak dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik.

Otoritas Direktorat Jendral Pajak dalam beberapa tahun kebelakang ini telah berupaya semaksimal mungkin tidak hanya untuk menegaskan batas yang jelas antara *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* dalam usaha *Tax Planning*, tetapi juga sebagai usaha pencegahan wajib pajak memanfaatkan ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan [8]. Dengan harapan supaya bisa mencegah wajib pajak memanfaatkan struktur penilaian terhadap status hukum yang terlihat semua yang memicu adanya penyalahgunaan peraturan perpajakan itu sendiri.

Tax Avoidance saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Apalagi saat ini ditunjang dengan maraknya sekali bisnis digital dimana pemerintahan diharuskan memiliki cara yang tepat untuk menangani para pemangku dunia bisnis digital yang secara fisik tidak dapat diperhitungkan namun mendapatkan penghasilan maksimal di Indonesia kini. Isu kepatuhan perpajakan sangat penting dikarenakan resiko dari ketidakpatuhan secara bersamaan adalah praktik *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil penemuan masalah-masalah lapangan dan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas*, *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Ukuran Perusahaan Pada *Tax Avoidance* Di Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk kausalitas karena variabel-variabel dalam penelitian memiliki hubungan dengan melalui uji hipotesa. Sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Lokasi dalam pengambilan data ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengelola data dari laporan keuangan serta *annual report* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Variabel Penelitian

Tabel 1
Definisi Oprasional, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Tax Avoidance (Y)	Tax Avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax Avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax lawl [9]	Cash Effective Rate = $\frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Income Before Tax}}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri [10]	Return Of Asset = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Corporate Governance (X2)	Investor institusional memiliki andil didalam keputusan maka secara otomatis akan mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah sehingga perusahaan patuh terhadap paja [11]	INST = $\frac{\text{ISI}}{\text{TMS}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X3)	Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan pengukuran CSR [12]	CSRI = $\frac{\sum X_i}{n_i}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X4)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva [13]	Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets	Rasio

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2016-2018)
2. Laporan keuangan tahunan yang diperlukan harus mempunyai data yang diperlukan penelitian ini, diantaranya data : profil perusahaan, tata kelola perusahaan, posisi laporan keuangan, laporan laba rugi selama 3 tahun berturut-turut (2016-2018)
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama 3 tahun (2016-2018)

Berdasarkan kriteria yang ada, ada 48 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel untuk dikelola dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan diantaranya

Tabel 2
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan property yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018 di Galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	45
2.	Perusahaan property yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2016-2018	(10)
3.	Perusahaan property yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan penelitian terkait dengan indikator perhitungan yang dijadikan variabel	(9)
Jumlah total perusahaan sampel (27 perusahaan x 3 tahun dari 2016-2018)		81

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka yang dihasilkan dalam penelitian ini yang berdasarkan analisis statistik dalam laporan keuangan perusahaan property selama 2016-2018. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan property selama 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal [14]. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki garis kurva yang cenderung simetris terhadap mean. Selain itu, bisa pula menggunakan metode *Plot of Regression Standardized Residual* dimana data normal akan menyebar dan titik-titik yang berpola mendekati garis diagonal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mengetahui **1** a tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinyatakan **ada problem autokorelasi** [15]. **Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.** Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10 ; ada autokorelasi.
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54; tanpa kesimpulan.
3. Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46; tidak ada autokorelasi.
4. Nilai DW antara 2,47 s/d 2,90; tanpa kesimpulan.
5. Nilai DW > 2,91; ada autokorelasi

3) Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem mutikolinearitas atau tidak, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen/variabel bebas, dilakukan melalui uji multikolinearitas [16]. Model regresi dalam penelitian ini dapat

memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi problem multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan mengamati besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika besarnya nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10), ini memberi indikasi tidak ada problem multikolinearitas, demikian pula sebaliknya.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian model regresi, apakah ada ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain [14]. Apabila varians dari residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas..

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel - variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat [17]

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen [18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normal tidaknya sebuah distribusi, bisa menggunakan grafik histogram. Uji Normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal [19]. Berdasarkan hasil uji normalitas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model ini memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 2.067 untuk memperoleh nilai DU dimana jumlah sampel (n) yaitu 81 dan total variabelnya 5 maka diperoleh angka DU sebesar 1,7424. Sehingga berdasarkan perhitungan, nilai yang diperoleh $1,53719 > 1,74384 < 2,067$ yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dinyatakan baik.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem multikolinearitas atau tidak, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen atau variabel bebas. Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10 % maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas [20]

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.785	.585		1.342	.184		
Profitabilitas	-2.018	.432	-.423	-4.668	.000	.969	1.032
CG	.049	.010	.431	4.732	.000	.958	1.043
CSR	.448	.188	.220	2.377	.020	.926	1.079
Firm Size	-.018	.020	-.086	-.923	.359	.919	1.088

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa angka pada VIF semua variabel bebas dalam penelitian yang dilakukan lebih kecil dari 10, dengan demikian dapat ditarik garis besar bahwa ada adanya gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4) Uji Homokedastisitas

Penelitian ini menggunakan kriteria homokedastisitas untuk mengetahui dan menguji data error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak. Dari gambar *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak membentuk pola tertentu, maka terjadi homokedastisitas. Hal ini menunjukkan data memiliki varians yang homogen

2. Uji Regresi Linear Berganda

Pada tabel 3 mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,785 + -2,018 X1 - 0,049 X2 - 0,448 X3 - 0,018 X4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta sebesar 0,785 hal ini menggambarkan bahwa apabila variabel *profitabilitas, corporate governance, corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan sama dengan 0 maka besaran dari ukuran variabel *tax avoidance* sebesar 0,785
2. Koefisien regresi *profitabilitas* diangka -2,018. Menunjukkan setiap kenaikan *profitabilitas* diangka satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 2,018 dengan asumsi variabel lain konstan
3. Koefisien regresi *Corporate Governance* sebesar 0,049. Menunjukkan jika setiap kenaikan *Corporate Governance* sebesar satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 0,049 dengan asumsi variabel lain konstan
4. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,448. Menunjukkan jika setiap kenaikan *Corporate Social Responsibility* sebesar satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 0,448 dengan asumsi variabel lain konstan
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,018. Menunjukkan jika setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan (100%) berpengaruh penurunan angka dari indeks presentase *tax avoidance* sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain konstan

3. Uji Hipotesis

a. Uji t parsial

Pada pengujian ini uji T digunakan sebagai alat ukur tingkat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen *Profitabilitas (X1), Corporate Governance (X2), Corporate Social Responsibility (X3)* dan Ukuran Perusahaan (*X4*) terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance (Y)*. Adapun pengujian uji t adalah sebagai berikut :

Dengan $df = n - k - 1$, $81 - 4 - 1 = 76$ sehingga diperoleh t tabel (0,05:76) sebesar 1,668. Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.785	.585		1.342	.184
Profitabilitas	-.2018	.432	-.423	-4.668	.000
CG	.049	.010	.431	4.732	.000
CSR	.448	.188	.220	2.377	.020
Firm Size	-.018	.020	-.086	-.923	.359

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2020).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. *Profitabilitas (X1)*
Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *profitabilitas (X1)* mengindikasikan nilai t hitung diangka $2,423$ dan t tabel diangka $1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000$. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,423 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dinyatakan bahwa *Profitabilitas (X1)* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.
2. *Corporate Governance (X2)*
Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Governance (X2)* mengindikasikan nilai t hitung diangka $2,0431$ dan t tabel diangka $1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000$. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,431 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dinyatakan bahwa *Corporate Governance (X2)* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.
3. Variabel *Corporate Social Responsibility (X3)*
Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Social Responsibility (X3)* mengindikasikan nilai t hitung diangka $0,220$ dan t tabel diangka $1,668$ dengan tingkat signifikan $0,020$. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,220 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Dinyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (X3)* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.
4. Variabel *Ukuran Perusahaan (X4)*
Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Ukuran Perusahaan (X4)* mengindikasikan nilai t hitung diangka $1,856$ dan t tabel diangka $1,668$ dengan tingkat signifikan $0,359$. dari hasil yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-0,856 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,359 > 0,05$. Dinyatakan bahwa *Ukuran Perusahaan (X4)* Tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance (Y)*.

b. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil perhitungan SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,629 ^a	,396	,364	,20550566	2,067

Sumber : Hasil Output SPSS, data diolah (2020).

Hasil dari perhitungan determinasi berganda yang dilakukan, diperoleh data bahwa tingkat kepengaruh variabel bebas ke variabel terikat dengan melihat hasil dari R square sebesar 0,396 dapat digambarkan bahwa koefisien determinasi berganda $0,396 \times 100\% = 39,6\%$ dan sisanya $100\% - 39,6\% = 60,4\%$. Dengan penjabaran bahwa keragaman hasil dari *profitabilitas, corporate governance, corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan 39,6% sedangkan sisanya 60,4% merupakan kontribusi lain dari variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. H1 : Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *profitabilitas* (X1) mengindikasikan nilai t hitung diangka -0,423 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,423 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dinyatakan *Profitabilitas* (X1) berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan property. Hal tersebut terjadi karena semakin tingginya laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan maka tingkat kecenderungan perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* semakin tinggi sehingga tidak melaksanakan kewajibannya dengan sebagaimana mestinya. Dengan adanya teori agensi yang bisa memicu para agent untuk mengengot laba perusahaan, karena dengan jumlah laba yang besar membuar jumlah pajak penghasilan akan meningkat sebanding dengan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Agent dalam teori agensi akan berusaha semaksimal mungkin mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent atas berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak

2. H2 : Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Governance* (X2) mengindikasikan nilai t hitung diangka 0,431 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,431 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dinyatakan *Corporate Governance* (X2) berpengaruh positif terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). hal tersebut menunjukkan semakin besar jumlah investor institusional dalam struktur pemegang saham perusahaan, maka praktik *Tax Avoidance* semakin berkurang. Investor institusional ialah investor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan akan cenderung mematuhi aturan yang dibuat pemerintah sehingga akan menghindari tindakan *Tax Avoidance*. Investor institusional yang memiliki jumlah saham yang besar di dalam struktur pemegang saham perusahaan memiliki hak dan kuasa di dalam mengambil keputusan kebijakan terutama kebijakan perusahaan dalam hal perpajakan.

3. H3 : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel *Corporate Social Responsibility* (X3) mengindikasikan nilai t hitung diangka 0,220 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,020. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,220 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Dinyatakan *Corporate Social Responsibility* (X3) berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). dengan data yang diahsaikan dapat dilihat semakin tinggi jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*, karena

perusahaan dianggap mampu mengintegrasikan perhatian kepada lingkungan serta sosial kedalam aktivitas dan operasinya dengan stakeholder.

4. H4 : Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan mendeskripsikan akan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Besar kecilnya suatu perusahaan menunjukkan pula besar kecilnya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dengan seperti itu manajemen cenderung melakukan efisiensi dalam hal perpajakan. Namun Berdasarkan hasil perhitungan Uji T program SPSS yang dilakukan, variabel Ukuran Perusahaan (X4) mengindikasikan nilai t hitung diangka -0,856 dan t tabel diangka 1,668 dengan tingkat signifikan 0,359. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-0,856 < 1,668$ dengan tingkat signifikan $0,359 > 0,05$. Dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X4) Tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance* (Y). yang dapat diartikan bahwa semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat perusahaan tersebut melakukan praktik *Tax Avoidance* supaya laba yang didapat dapat diterima dengan maksimal untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang diharapkan mampu menghasilkan laba lebih besar kembali.

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan dengan teknik analisis regresi serta pembahasan hasil, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Profitabilitas* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha1 di terima , H01 di tolak).
2. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Corporate Governance* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha2 di terima , H02 di tolak).
3. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha3 di terima , H03 di tolak).
4. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *tax avoidance*. (Ha4 di tolak, H04 di terima).

B. Saran

Melihat keterbatasan yang ada pada penelitian ini, bahwasanya peneliti memberikan beberapa saran sebagaimana upaya perbaikan penulis dalam penelitian berikutnya, yakni Perusahaan yang dikelola hanya pada satu bidang saja yakni property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga tidak digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian berikutnya disarankan memperbesar sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan property saja, melainkan bisa menggunakan perusahaan yang berjalan di sektor lainnya. Serta menggunakan variabel yang lebih bervariasi agar bisa meningkatkan hasil *R-Square*, sehingga dengan *R-Square* lebih besar supaya dapat dikatakan bahwa variabel yang dikelola pada penelitian lain berpengaruh lebih besar dibanding variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan periode terbaru karena semakin periode lebih lama diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan adik-adik saya yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan moral dan materiil step by step and day by day selama ini.
2. Segenap dosen pengajar dan staf pegawai FBHIS yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan kepada penulis.
3. Seluruh rekan Akuntansi B2 angkatan 2016 Terima kasih atas pengalaman dan pertemanannya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Desai, "M.A.," *Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. Dalam Journal of Financial Economics*, pp. 145-179.
- [2] KEPMEN BUMN, "No. KEP-117/M-MBU/2002," *Journal Dokumentasi dan Hukum Kementrian BUMN*, 31 Juli 2002.
- [3] P. E. Ida Ayu, *Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap tax Avoidance*, pp. 14(3) H:1584-1613, 2016.
- [4] I. G. h. d. S. M. Darmawan, *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Lverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*, no. 9.1 ISSN: 2302-8556.
- [5] A. M. d. R. Y. Dyan, *Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclouser terhadap Tax Avoidance ; Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan CPO*, vol. 20 No.2, Desember 2016.
- [6] R. a. G. R. Lanis, *Coorporate Social Responsibility and Tax Avoidance Aggressiveness: An Emprical Analysis*, pp. pp 86-108.
- [7] S. Swingly, *pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Lverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*.
- [8] M. Bovi, *Book-Tax Gap. AN Income Horse Race*, Working Paper.
- [9] S. M. H. d. E. M. Dyreng, "The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance," dalam *The Accounting Review*, vol. 85, pp. 1163-1189.
- [10] S. Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 4 penyunt., Yogyakarta: BPPE, 2010.
- [11] H. R. d. Z. Hanum, *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate*, Vol. %1 dari %22(2), 1-10.
- [12] N. B. d. M. W. Nugraha, "Pengaruh Coporate Social Responsibbility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013)," Vol. %1 dari %24 No 4; 1-14, no. 2337-3806.
- [13] J. Hartono, dalam *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Kelima penyunt., Yogyakarta, 2008.
- [14] S. W. , W. Sujarweni, *Metodologi penelitian (bisnis & ekonomi)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [15] I. G. I, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Kelima penyunt., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [16] G. I, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 penyunt., Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- [18] Sugiyono5, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- [19] M. S. S. a. N. Helmayunita, *Pengaruh Good Corporate Governance, Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*, Vol. %1 dari %2 vol. 1, no. 2, p. pp. 751-768, 2019.

[20] Wahidmurni, Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif, 2017, p. pp. 1–16.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umsida.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	3%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On